

Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama di Kota Medan

Dita Khairiza¹, Muhammad Husni Ritonga²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

dita0105193101@uinsu.ac.id¹, muhammadhusniritonga@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Effective communication patterns are the key to creating harmony between various religions in the city of Medan. The Diversity Harmony Forum (FKUB) is an institution that plays an important role in promoting dialogue, understanding, and cooperation between various religions and beliefs in the city of Medan. This study aims to analyze the communication patterns used by FKUB in creating harmony between various faiths in the city of Medan. The research method used is qualitative research by conducting in-depth interviews with FKUB members and studying documentation related to FKUB activities. The results of the study show that FKUB's communication patterns are based on the principles of mutual respect, listening with empathy, and seeking solutions together. In internal communication, FKUB uses regular meetings and discussion groups to strengthen understanding and togetherness among members. Meanwhile, in external communication, FKUB implemented various strategies such as interfaith dialogue, joint social activities, and public campaigns to encourage dialogue between diverse people in Medan City.

Keywords: *communication pattern, forum for harmony among various people, harmony between various religions, Medan City.*

ABSTRAK

Pola komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama di Kota Medan. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) merupakan sebuah lembaga yang berperan penting dalam mempromosikan dialog, pemahaman, dan kerjasama antara berbagai agama dan kepercayaan di Kota Medan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang digunakan oleh FKUB dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada anggota FKUB dan mempelajari dokumentasi terkait kegiatan FKUB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi FKUB didasarkan pada prinsip-prinsip saling menghargai, mendengarkan dengan empati, dan mencari solusi bersama. Dalam komunikasi internal, FKUB menggunakan pertemuan rutin dan kelompok diskusi untuk memperkuat pemahaman dan kebersamaan antara anggota. Sementara itu, dalam komunikasi eksternal, FKUB menerapkan berbagai strategi seperti dialog antaragama, kegiatan sosial bersama, dan kampanye publik untuk mendorong dialog antara umat beragama di Kota Medan.

Kata kunci: *pola komunikasi, forum kerukunan umat beragama, kerukunan antarumat beragama, Kota Medan.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dengan perbedaan agama, suku, adat dan budaya. Oleh karena itu, keberadaan Forum Kerukunan Umat

Beragama (FKUB), dengan segala aktivitasnya yang bertujuan untuk memperkuat toleransi dan kerukunan umat beragama di Indonesia, diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi kerukunan umat beragama di dunia (Busro & Qodim, 2018).

Kota Medan merupakan kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia dan dihuni oleh banyak suku bangsa (multi etnik). Hal ini terlihat pada jumlah penduduk. Kota Medan terdiri dari 21 ruas jalan dan 151 ruas jalan. Sudah mencapai 2.179.911 orang dari seluruh dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kota Medan memiliki perbedaan ras, kasta, agama dan golongan namun tetap memiliki semboyan yang sama dengan Bhinneka Tunggal Ika (Ikhwan, 2021b). Kata tersebut memberi makna pada realitas sosial yang terjadi di negeri ini, di satu sisi masyarakat sadar akan perbedaan dan sangat menghargainya (Mubarok, 2014); (Sipayung, Sudarsono, & Awaluddin, 2020).

Dalam masyarakat yang majemuk seperti di Kota Medan, kerukunan antarumat beragama merupakan faktor penting untuk memastikan kehidupan yang harmonis dan damai. Untuk mencapai tujuan, pola komunikasi yang efektif dan konstruktif antara forum kerukunan antarumat beragama (FKUB) menjadi sangat penting. FKUB berfungsi sebagai wadah dialog dan kolaborasi antara berbagai agama dan komunitas keagamaan di Kota Medan, dengan tujuan utama menciptakan kerukunan antarumat beragama yang lainggeng dan saling menghormati. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya pola komunikasi dalam FKUB untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama di Kota Medan. Artikel ini akan meliputi beberapa aspek penting, termasuk tujuan FKUB, manfaat kerukunan antarumat beragama, tantangan yang dihadapi dalam menciptakan kerukunan, dan strategi komunikasi yang efektif dalam FKUB.

Indonesia diakui sebagai negara yang plural beragam budaya, suku dan agama. Memiliki cita-cita yang tinggi, dan membuat menjadi negara kesatuan berdaulat, serta menghindari perseteruan horizontal antar warganya. Jadi ini membutuhkan pemahaman yang baik komprehensif serta mendalam. Suasana bergerak maju serta serasi di kehidupan bernegara serta bermasyarakat. Indonesia saat ini berpenduduk sekitar 257 juta jiwa, sehingga permasalahan juga kompleks terutama di Indonesia, enam agama resmi yang diakui negara adalah Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha, serta Konghucu (Kurnawati & Sugyanto, 2021). Tentunya tugas utama bangsa Indonesia adalah menjaga keutuhan dan kelestarian bangsa. Kehadiran agama-agama besar di Indonesia tentunya harus memberikan energi positif untuk kemajuan bangsa (Prayuda, Prameswara, Suhardi, & Patera, 2019).

Berbagai penyebab masalah menimbulkan hambatan komunikasi dalam keagamaan. Sayangnya, di penghujung hampir satu dekade, serangkaian perjuangan dan kekerasan agama terus berlanjut. Mula dari huru-hara antar pemeluk agama di kota-kota provinsi, gerakan antar dukun di Jawa pada 1995-2001, dan konflik antar umat beragama di Sulawesi Tengah dan Maluku pada 1998-2001, hingga basis Keagamaan tentara untuk pengeboman oleh teroris atas nama jihad pada tahun 2000-2005. Selain kekerasan dan konflik sekitaran, komunitas Ahmadiyah di Indonesia bahkan denominasi lainnya (Hernt, 2012).

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis perlu menelaah beberapa buku, jurnal dan hasil skripsi penelitian oleh peneliti sebelumnya. Sebagai bahan referensi yang isinya bisa dijadikan sebagai rujukan dan bahan studi banding dalam mengangkat judul jurnal ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yakni:

Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Sahputra, Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Tahun 2017 Dengan Judul “ Peran Forum Kerukuan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menangani Konflik Rumah Ibadat Tahun 2015 di Kabupaten Aceh Singkil”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan fokus kajiannya yakni bagaimana peran FKUB dalam menangani konflik rumah ibadah tepatnya di Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan peneliti berfokus meneliti pada pola komunikasi FKUB dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama di kota Medan.

Skripsi yang ditulis oleh Julsyaf Hanaviah, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tahun 2018 yang berjudul “Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran)”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang berfokus pada komunikasi lintas tokoh agama di FKUB Pesawaran dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Jurnal yang ditulis oleh Idrus Ruslan dan Shonhaji dengan judul “Strategi FKUB Bandar Lampung Dalam Menumbuhkan Toleransi Umat Beragama” Jurnal *Multikultural & Multireligius*, Vol. 20, No 1, 2021. Jurnal ini menjelaskan strategi dan upaya yang dilakukan oleh FKUB Kota Bandar Lampung dalam menumbuhkan Toleransi Umat Beragama dengan cara melakukan dialog dengan berbagai kalangan tokoh agama, tokoh masyarakat dan mahasiswa dengan faktor pendukung yakni solidaritas pengurus.

Forum Kerukunan Umat Beragam (FKUB) memiliki beberapa tujuan utama, yaitu membangun pemahaman dan penghargaan antara agama dan komunitas keagamaan yang berbeda, mendorong dialog dan kerjasama antara pemimpin agama dan anggota komunitas keagamaan, menciptakan kesadaran akan pentingnya kerukunan antarumat beragama di masyarakat, memperkuat nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan menghormati perbedaan antarumat beragama serta membangun jaringan kerja yang kuat antara agama dan komunitas keagamaan untuk mengatasi isu-isu sosial dan kemasyarakatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pola komunikasi FKUB di kota Medan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data mengenai peran FKUB dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis (Zakariah, Afriani, &

Zakariah, 2020). Fenomenologis mengacu pada studi tentang "Dunia Kehidupan," keyakinan bahwa realitas pribadi seseorang hanya dapat dipahami melalui pemeriksaan lingkungan dan sudut pandang langsung seseorang. (Danil, 2021). *Purposve sampling* digunakan dalam pengumpulan data untuk memastikan bahwa sampel mewakili populasi pada umumnya, dan melibatkan pemilihan informan menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan anggota FKUB sebagai sumber informasi yang akan digunakan dalam analisis dan deskripsi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran FKUB dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama di Kota Medan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang mengandalkan wawancara sebagai sumber data utama. Melalui wawancara dengan Ketua FKUB, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan peran, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh FKUB dalam mencapai tujuan kerukunan antarumat beragama di wilayah tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi antarbudaya menjadi landasan teori utama dalam menciptakan pola komunikasi yang efektif dalam FKUB. Hal ini karena FKUB memiliki anggota yang berasal dari beragam latar belakang budaya dan agama. Komunikasi antarbudaya adalah proses komunikasi yang terjadi antara individu dari berbagai budaya yang berbeda. Pentingnya komunikasi antarbudaya dalam FKUB adalah untuk memperkuat hubungan dan meminimalkan konflik antarumat beragama. Seorang ahli komunikasi, Milton J. Bennett mengidentifikasi enam dimensi budaya yang harus dipahami oleh setiap orang dalam komunikasi antarbudaya, yaitu konteks waktu, konteks ruang, konteks kesalahan, konteks relasi, konteks tantangan dan konteks identitas (Bennett, 2009). Oleh karena itu, dalam menciptakan pola komunikasi yang efektif antar FKUB dan masyarakat, perlu memperhatikan berbagai dimensi budaya tersebut.

Selain komunikasi antarbudaya, teori komunikasi verbal dan nonverbal juga penting untuk dipahami dalam menciptakan pola komunikasi yang efektif antara FKUB dan masyarakat. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan melalui kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan melalui gerakan tubuh, mimik wajah, dan intonasi suara. Sebuah studi menunjukkan bahwa lebih dari 90% dari pesan yang diterima oleh seseorang adalah melalui komunikasi nonverbal (Mehraban, 1972). Oleh karena itu, penting bagi FKUB untuk memperhatikan komunikasi nonverbal dalam setiap komunikasi yang dilakukan. Selain itu, FKUB juga harus memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan dan santun dalam setiap komunikasi verbal.

Teori komunikasi antarpribadi juga menjadi landasan teori penting dalam menciptakan pola komunikasi yang efektif dalam FKUB. Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi secara tatap muka. Komunikasi antarpribadi dapat membantu dalam mempererat

hubungan antara anggota FKUB dan masyarakat. Dalam proses komunikasi antarpribadi, perlu diperhatikan empat unsur komunikasi antarpribadi, yaitu pesan, saluran, penerima, dan pengirim (Devito, 2011). Pesan yang jelas dan saluran komunikasi yang baik dapat memastikan pesan yang disampaikan oleh FKUB dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Milton J. Bennett mengidentifikasi enam dimensi budaya yang penting untuk dipahami dalam komunikasi antarbudaya, yaitu:

- Konteks waktu: Persepsi dan penanganan terhadap waktu yang berbeda antara budaya dapat mempengaruhi komunikasi. Pemahaman tentang pentingnya waktu dan ketepatan waktu dalam budaya-budaya yang berbeda dapat membantu menjaga komunikasi yang efektif.
- Konteks ruang: Pengertian tentang ruang pribadi dan ruang publik juga dapat bervariasi antara budaya. Memahami preferensi dan batasan ruang dalam komunikasi dapat membantu menciptakan kenyamanan dalam interaksi.
- Konteks kesalahan: Bagaimana kesalahan diinterpretasikan dan diperlakukan dalam komunikasi berbeda antara budaya. Mengenali cara yang tepat untuk mengakui dan memperbaiki kesalahan dapat memperkuat hubungan antarbudaya.
- Konteks relasi: Budaya memiliki perbedaan dalam membangun dan menjaga hubungan interpersonal. Memahami nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur interaksi sosial dalam budaya yang berbeda dapat membantu membangun hubungan yang baik dalam FKUB.
- Konteks tantangan: Setiap budaya memiliki pandangan yang berbeda terhadap konflik dan tantangan. Pemahaman tentang bagaimana budaya berbeda menangani konflik dapat membantu mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul dalam FKUB.
- Konteks identitas: Identitas budaya dan agama sangat penting dalam komunikasi antarbudaya. Menghormati dan memahami identitas budaya dan agama masing-masing anggota FKUB dapat memperkuat kerjasama dan toleransi antarumat beragama.

Selain itu, pemahaman tentang komunikasi verbal dan nonverbal juga penting. Komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara, dapat menyampaikan pesan yang lebih kuat daripada kata-kata secara verbal. Mengenali dan menginterpretasikan komunikasi nonverbal dengan benar dapat membantu FKUB memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Teori komunikasi antarpribadi juga relevan dalam konteks FKUB. Komunikasi antarpribadi yang efektif melibatkan pengiriman pesan yang jelas, pemilihan saluran komunikasi yang tepat, pemahaman yang baik antara pengirim dan penerima, serta umpan balik yang konstruktif. Dalam komunikasi antarpribadi, penting bagi FKUB untuk memastikan bahwa pesan-pesan mereka disampaikan secara jelas dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dalam keseluruhan, pemahaman tentang komunikasi antarbudaya, komunikasi verbal dan nonverbal, serta komunikasi antarpribadi dapat membantu

menciptakan pola komunikasi yang efektif antara FKUB dan masyarakat. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, FKUB dapat membangun hubungan yang harmonis, saling memahami, dan bekerja sama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB)

(FKUB) didirikan pada tahun 2007 di Indonesia, FKUB merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antara berbagai agama yang ada di Indonesia. Dalam sejarahnya, FKUB telah berperan penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Pendirian FKUB pada tahun 2007 merupakan respons terhadap meningkatnya kasus-kasus konflik antaragama yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Pemerintah dan tokoh agama merasa perlu untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama. FKUB dibentuk sebagai wadah untuk dialog, koordinasi, dan kerjasama antara pemimpin agama-agama yang berbeda.

FKUB beranggotakan tokoh-tokoh agama dari berbagai denominasi dan keyakinan di Indonesia, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan agama-agama lainnya. Anggota FKUB bertugas untuk mengadakan pertemuan rutin, diskusi, dan kegiatan lainnya guna memperkuat kerjasama dan memperdalam pemahaman antarumat beragama. Salah satu peran penting FKUB adalah dalam penyelesaian konflik agama di Indonesia. FKUB menjadi mediator yang bertugas untuk membantu menyelesaikan perbedaan dan konflik yang timbul antara umat beragama. Dalam kasus-kasus konflik, FKUB berperan dalam meredakan ketegangan, memediasi dialog antara pihak-pihak yang terlibat, dan mencari solusi yang adil dan seimbang.

Selain itu, FKUB juga aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan seperti penggalangan dana untuk korban bencana, penyuluhan agama dan toleransi di masyarakat, serta partisipasi dalam program-program pembangunan yang melibatkan berbagai agama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat persaudaraan antarumat beragama dan memperkuat nilai-nilai kebhinekaan di Indonesia. Sejak berdiri, FKUB telah mengalami perkembangan yang signifikan. Mereka telah berhasil menjalin kerjasama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi agama lainnya. FKUB juga turut berperan dalam penyusunan kebijakan pemerintah terkait kerukunan antarumat beragama.

Sejarah FKUB tahun 2007 merupakan tonggak penting dalam perjalanan organisasi ini. Dalam beberapa dekade terakhir, FKUB terus bekerja keras untuk mempromosikan kerukunan antarumat beragama di Indonesia, membangun pemahaman saling menghormati, dan mengatasi perbedaan dengan cara yang damai dan konstruktif. FKUB menjadi salah satu contoh nyata tentang bagaimana kerukunan antarumat beragama dapat terwujud melalui dialog, kerjasama, dan saling pengertian di Indonesia.

Tugas Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB)

Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) merupakan lembaga yang berperan penting dalam mempromosikan kerukunan antarumat beragama di suatu negara atau wilayah. Dalam tugas ini, akan dijelaskan lebih rinci mengenai FKUB, peran dan fungsi utamanya, serta pentingnya kerukunan antarumat beragama dalam konteks sosial dan politik. FKUB adalah sebuah forum yang terdiri dari tokoh-tokoh agama dan perwakilan dari berbagai komunitas keagamaan yang ada dalam suatu negara atau wilayah. Tujuan utama FKUB adalah menciptakan dan mempertahankan kerukunan antarumat beragama, serta mengatasi permasalahan dan konflik yang mungkin timbul di antara komunitas keagamaan yang berbeda.

Salah satu peran utama FKUB adalah sebagai wadah dialog antarumat beragama. Melalui pertemuan rutin, FKUB memberikan kesempatan bagi para tokoh agama dan perwakilan komunitas keagamaan untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan mencari pemahaman bersama. Dialog ini membantu memperkuat hubungan antarumat beragama, mengurangi kesalahpahaman, dan membangun rasa saling menghargai. FKUB juga berperan sebagai penengah dalam penyelesaian konflik antarumat beragama. Ketika terjadi perselisihan atau konflik yang berpotensi merusak kerukunan antarumat beragama, FKUB dapat melakukan mediasi dan upaya pendekatan untuk mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, FKUB membantu mencegah konflik menjadi semakin membesar dan membahayakan stabilitas sosial.

Selain itu, FKUB juga memiliki fungsi sebagai lembaga konsultatif. Pemerintah atau institusi lain dapat mengonsultasikan kebijakan atau peraturan yang berkaitan dengan agama kepada FKUB. FKUB memberikan masukan dan saran berdasarkan perspektif keagamaan yang beragam, sehingga kebijakan yang diambil dapat memperhatikan kepentingan dan keberagaman masyarakat. Pentingnya FKUB dalam konteks sosial dan politik sangatlah besar. Pertama, FKUB membantu memelihara kerukunan antarumat beragama yang merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Dengan adanya FKUB, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki kepercayaan dan keyakinan agama yang berbeda. Hal ini mendorong toleransi, saling menghormati, dan mengurangi potensi konflik sosial.

Kedua, FKUB juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga stabilitas politik. Dalam negara yang beragam secara agama, konflik antarumat beragama dapat menjadi sumber ketegangan politik yang serius. Melalui upaya mediasi dan dialog yang dilakukan oleh FKUB, potensi konflik tersebut dapat diredam dan diselesaikan dengan damai. Dengan demikian, FKUB membantu menjaga stabilitas politik dan mencegah perpecahan yang dapat mengancam kesatuan bangsa. Selain itu, FKUB juga memiliki peran strategis dalam mempromosikan hak asasi manusia dan kebebasan beragama. FKUB dapat melakukan advokasi dan memperjuangkan hak-hak minoritas agama yang seringkali rentan menjadi korban diskriminasi atau penganiayaan. FKUB juga dapat bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga lain untuk membangun kebijakan

yang memastikan kebebasan beragama dan perlindungan terhadap semua warga negara tanpa memandang agama mereka.

Dalam konteks globalisasi dan mobilitas manusia yang semakin tinggi, peran FKUB menjadi semakin penting. FKUB dapat berkolaborasi dengan organisasi serupa di tingkat regional atau internasional untuk beritukar informasi, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Hal ini membantu membangun jaringan kerjasama yang kuat dan meluas, sehingga tantangan global yang berkaitan dengan keberagaman agama dapat diatasi dengan lebih efektif. Dalam kesmpulainnya, FKUB memiliki peran penting dalam mempromosikan kerukunan antarumat beragama. Melalui dialog, mediasi, dan fungsi konsultatifnya, FKUB membantu memelihara kerukunan antarumat beragama, mencegah konflik, dan membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. FKUB juga berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan politik, mempromosikan hak asasi manusia, dan menghadapi tantangan global terkait keberagaman agama. Dalam era yang semakin kompleks ini, FKUB menjadi lembaga yang tidak dapat diabaikan dalam membangun masyarakat yang beragam namun tetap bersatu.

Strategi FKUB Berkomunikasi Dengan Rakyat

FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) adalah sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Kota Medan. Untuk dapat berkomunikasi dengan rakyat secara efektif, FKUB perlu mengadopsi berbagai strategi yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Dalam tulisan ini, saya akan membahas beberapa cara bagaimana FKUB dapat berkomunikasi dengan rakyat untuk menciptakan kerukunan umat beragama di Kota Medan. Pertama-tama, FKUB dapat mengadakan pertemuan rutin dengan para pemimpin agama dan perwakilan komunitas agama di Kota Medan. Pertemuan ini bisa menjadi platform untuk saling berbagi pemikiran, kekhawatiran, dan aspirasi dalam rangka membangun pemahaman dan kepercayaan antarumat beragama. Melalui pertemuan ini, FKUB dapat mendengarkan masukan dan tanggapan langsung dari rakyat tentang isu-isu yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama.

Selain pertemuan rutin, FKUB juga dapat mengadakan forum terbuka atau dialog publik dengan melibatkan masyarakat luas. Forum ini dapat diadakan di tempat-tempat ibadah atau pusat kegiatan masyarakat yang representatif dari berbagai agama yang ada di Kota Medan. Dalam forum ini, FKUB dapat memfasilitasi diskusi antara masyarakat berbagai agama untuk saling berbagi perspektif, pemahaman, dan pengalaman mereka. Forum seperti ini dapat menciptakan kesempatan bagi warga Kota Medan untuk membangun toleransi, saling menghormati, dan memperkuat kerukunan umat beragama. Selain kegiatan tatap muka, FKUB juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk berkomunikasi dengan rakyat. FKUB dapat membangun situs web yang menyediakan informasi terkait kegiatan, tujuan, dan upaya FKUB dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Situs web ini juga dapat menjadi sarana

untuk menerima masukan, keluhan, dan saran dari rakyat. FKUB juga dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya kerukunan umat beragama dan mengajak partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh FKUB.

Selain itu, FKUB juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan semua komunitas agama di Kota Medan. Misalnya, FKUB dapat mengorganisir kegiatan amal bersama, seperti bakti sosial atau donor darah yang melibatkan warga dari berbagai agama. Kegiatan semacam ini dapat menciptakan hubungan positif dan solidaritas antarumat beragama, sehingga memperkuat kerukunan umat beragama di Kota Medan. Tidak hanya itu, FKUB juga dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan multikultural di Kota Medan. FKUB dapat mengadakan program pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya. Program semacam ini dapat dilakukan di sekolah-sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya. Dengan memperkuat pendidikan multikultural, FKUB dapat membantu membentuk generasi muda yang inklusif, toleran, dan menghormati perbedaan agama.

Terakhir, FKUB perlu menjaga komunikasi yang berkelanjutan dengan rakyat. Hal ini dapat dilakukan melalui publikasi rutin tentang kegiatan dan proyek yang dilakukan oleh FKUB, melibatkan media massa lokal atau media komunitas. FKUB juga dapat mengadakan pertemuan atau konsultasi berkala dengan rakyat untuk meninjau kembali program-program yang ada dan mendapatkan masukan untuk pengembangan masa depan. Secara keseluruhan, FKUB dapat menciptakan kerukunan umat beragama di Kota Medan melalui komunikasi yang efektif dengan rakyat. Dalam proses ini, FKUB perlu mengadopsi strategi yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat luas, menggunakan teknologi informasi, mengadakan kegiatan sosial, mendukung pendidikan multikultural, dan menjaga komunikasi yang berkelanjutan, FKUB dapat membangun kerukunan umat beragama yang kuat dan harmonis di Kota Medan.

Tantangan / Hambatan FKUB

Salah satu tantangan utama adalah perbedaan keyakinan dan pandangan antaragama. Setiap agama memiliki doktrin, keyakinan, dan praktik yang berbeda. Dalam komunikasi antarwakil agama, perbedaan ini dapat menyebabkan konflik atau ketegangan jika tidak dielaborasi dengan baik. Oleh karena itu, FKUB perlu menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana perwakilan agama dapat saling mendengarkan dan memahami perbedaan-perbedaan tersebut. Selain itu, bahasa dan terminologi agama juga menjadi tantangan dalam komunikasi. Setiap agama memiliki kosa kata, ungkapan, dan istilah teknis yang unik. Penggunaan yang tidak tepat atau pemahaman yang salah terhadap istilah-istilah ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menghambat proses komunikasi yang efektif. FKUB perlu memastikan bahwa ada pemahaman yang akurat dan saling menghormati terhadap terminologi agama yang digunakan, serta memfasilitasi klarifikasi jika terjadi kebingungan.

Selanjutnya, tantangan lainnya adalah adanya prasangka dan stereotip yang mungkin dimiliki oleh perwakilan agama terhadap agama lain. Prasangka ini dapat merintang proses komunikasi yang konstruktif dan saling memahami. FKUB harus aktif dalam mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang diwakilinya dan membantu meredakan prasangka dengan menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman dan cerita positif antarumat beragama. Selain itu, adanya perbedaan budaya juga dapat menjadi hambatan dalam komunikasi antarumat agama. Norma dan nilai-nilai budaya yang berbeda dapat mempengaruhi cara pandang dan cara berkomunikasi antaragama. FKUB perlu mempertimbangkan perbedaan budaya ini dan mengadopsi pendekatan yang sensitif secara budaya untuk memfasilitasi dialog yang bermanfaat.

Tantangan terakhir adalah terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia bagi FKUB. Membangun kerukunan umat agama adalah tugas yang kompleks dan membutuhkan waktu, energi, dan sumber daya yang cukup. FKUB perlu mengatasi kendala ini dengan efektif dengan melakukan pengelolaan waktu dan sumber daya yang baik serta memprioritaskan kegiatan yang paling penting untuk mencapai tujuan kerukunan umat agama. Dalam menghadapi tantangan-tantangan n, FKUB dapat mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, memfasilitasi dialog terbuka dan saling mendengarkan antarumat agama untuk memahami perbedaan dan persamaan keyakinan serta praktik agama. Kedua, menyediakan pelatihan dan pendidikan yang melibatkan perwakilan agama untuk meningkatkan pemahaman saling menghormati dan keterampilan komunikasi antaragama. Ketiga, melakukan kegiatan lintas budaya dan lintas agama yang memungkinkan para perwakilan agama untuk saling berinteraksi dan memperluas wawasan mereka. Keempat, membangun jejaring dan kolaborasi antara FKUB dengan organisasi agama lainnya, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal untuk memperluas dampak kerukunan umat agama. Dalam menjalankan tugasnya, FKUB harus tetap berkomitmen untuk membangun kerukunan umat agama sebagai landasan yang kuat bagi kehidupan beragama yang harmonis dan damai. Dengan komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan kerjasama yang erat, FKUB dapat menjadi kekuatan yang mendorong kerukunan dan perdamaian dalam masyarakat multireligi.

Keberhasilan Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB)

Pemberian penghargaan kepada Forum Kerukunan Antarumat Beragama dapat menjadi pengakuan atas kontribusinya dalam mempromosikan dialog, toleransi, dan kerjasama antarumat beragama. Beberapa penghargaan yang dapat diberikan kepada forum n antara lain:

- Penghargaan Toleransi dan Dialog Antaragama: Penghargaan ini diberikan kepada Forum Kerukunan Antarumat Beragama yang telah berhasil menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif dan meningkatkan pemahaman antarumat beragama.

- Penghargaan Kemanusiaan dan Pelayanan Sosial: Penghargaan ini diberikan kepada forum yang telah berperan aktif dalam menjalankan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, tanpa memandang perbedaan agama.
- Penghargaan Perdamaian dan Rekonsiliasi: Penghargaan ini diberikan kepada forum yang telah berkontribusi dalam membangun perdamaian dan rekonsiliasi antara kelompok-kelompok beragama yang pernah mengalami konflik atau tensi.
- Penghargaan Kebijakan Publik dan Advokasi: Penghargaan ini diberikan kepada forum yang berhasil mempengaruhi pembuatan kebijakan publik yang mempromosikan keberagaman agama, melindungi hak asasi manusia, dan memastikan adanya kebebasan beragama.
- Penghargaan Kerjasama Antarlembaga: Penghargaan ini diberikan kepada forum yang berhasil menjalin kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga agama, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan institusi pendidikan dalam upaya membangun kerukunan antarumat beragama.
- Penghargaan inovasi dan Pemimpin inspiratif: Penghargaan ini diberikan kepada forum yang telah mengembangkan inovasi dalam mempromosikan kerukunan antarumat beragama, serta memiliki pemimpin yang inspiratif dan berkomitmen dalam menjalankan misi forum.

Pemberian penghargaan semacam ini dapat memberikan motivasi dan pengakuan atas upaya Forum Kerukunan Antarumat Beragama dalam membangun harmoni dan kerukunan antarumat beragama. Selain itu, penghargaan tersebut juga dapat memperluas jangkauan dan pengaruh forum, sehingga lebih banyak pihak terdorong untuk terlibat dalam upaya yang serupa. Penghargaan Forum Kerukunan Antarumat Beragama Kota Medan merupakan sebuah pengakuan atas kontribusi forum tersebut dalam mempromosikan kerukunan antarumat beragama di kota tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Forum Kerukunan Antarumat Beragama adalah wadah penting bagi masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman agama. Melalui dialog dan kerjasama antara pemeluk agama yang berbeda, forum ini bertujuan untuk mempromosikan pemahaman saling menghormati, toleransi, dan perdamaian antara berbagai komunitas agama. Dalam Forum Kerukunan Antarumat Beragama, para peserta dapat berbagi pengalaman, menyampaikan aspirasi, dan mencari solusi bersama terhadap isu-isu keagamaan yang sensitif. Kesimpulannya, forum ini merupakan sarana penting untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama, menciptakan persaudaraan lintas agama, dan menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat Indonesia yang multikultural. Forum Kerukunan Antarumat Beragama adalah wadah penting untuk memperkuat hubungan harmonis antar umat beragama. Dalam menghadapi perbedaan keyakinan, penting untuk berkomunikasi dengan saling menghormati, mendengarkan, dan memahami. Dalam forum ini, mari kita saling mempromosikan toleransi, menghargai keragaman, dan membangun persahabatan yang erat. Mari kita tingkatkan kerja sama dalam mengatasi tantangan

bersama, memerangi prasangka, dan melawan ekstremisme agama. Dengan mengutamakan dialog, kesetaraan, dan pemahaman, kita dapat mewujudkan masyarakat yang inklusif, damai, dan berlandaskan kerukunan antarumat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2022). *Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam*. Jurnal Pendidikan Nusantara, 1(1), 62-76.
- Azhar, A. (2021). Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Laingsat dalam Upaya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama.
- Dwiyant, N. (2017). *Peran Komunikasi Pengurus FKUB Dalam Mencegah Konflik Antar Umat Beragama Di Kota Batam*. JURNAL DIMENSI, 6(3).
- Busro, & Qodim, H. (2018). *Perubahan Budaya Dalam Ritual slametan Kelahiran Di Cirebon, Indonesia*. Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat, 14(2).
- Kapoti, R. A., Manitri, M., & Kumayas, N. (2020). *Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama*. JURNAL EKSEKUTIF, 1(4).
- Hanaviyah, J. (2018). *Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pswaran)* (Doctoral dissertation, UIN Raden intan Lampung).
- Nazmudin, N. (2017). *Kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan republik Indonesia (NKR)*. Journal of Government and Civil Society, 1(1), 23-39.
- Nuriah, R. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nuryani, T., & Taufiq, A. (2019). *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Memelihara Toleransi Beragama Kota Salatiga Tahun 2018*. Journal of Politic and Government Studies, 8(03), 381-390.
- Rahman, W. A. (2021). *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman*. El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 2(02), 237-260.
- Rohmawati, D. (2019). *Toleransi Beragama Perspektif Forum Komunikasi Generasi Muda antar Umat Beragama Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rizal, D. A., & Kharis, A. (2022). *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial*. KOMUNITAS, 13(1), 34-52.
- Syahril, S. (2017). *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kota Bengkulu*. Manthiq, 2(1).
- Ruslan, idrus dan Shonhaji, (2020). *Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Bandar Lampung Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama, Bandar Lampung: LP2M UN Raden intan Lampung*.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 No 6 (2023) 3283-3295 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.1047

Idrus Ruslan dan Shonhaji, "*Strategi FKUB Bandar Lampung Dalam Menumbuhkan Toleransi Umat Beragama*", Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 20, No 1, 2021